

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di lingkungan Kampus Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung. Peneliti memilih lokasi Kampus UPI Bandung karena fenomena yang ditangkap oleh peneliti dan juga sebagaimana dijelaskan di latar belakang yang berada di kampus UPI Bandung.

##### **2. Populasi Sampel Penelitian**

“Populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian” (Babbie, 1983, dalam Sukardi, 2012). Sebagaimana dikemukakan Sukardi (2012, hlm. 53), “populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian”.

Adapun populasi yang peneliti gunakan adalah seluruh mahasiswa UPI Bandung. Sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data tersebut adalah yang disebut sampel penelitian (Sukardi, 2012). Sedangkan menurut Sugiyono (2012, hlm. 81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Karena jumlah populasi yang sangat banyak, maka peneliti hanya meneliti sampel, tetapi kesimpulannya dapat berlaku bagi populasi karena baik dari jumlah maupun karakteristiknya sampel tersebut mewakili populasi (Sukmadinata, 2009).

##### **3. Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang akan dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik *nonprobability sampling*

dengan menentukan seseorang menjadi sampel atau tidak didasarkan pada tujuan tertentu, dengan pertimbangan profesional yang dimiliki oleh si peneliti dalam usahanya memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Sukardi, 2012, hal. 64). Salah satu pertimbangan peneliti menggunakan teknik sampling ini adalah dikarenakan populasinya yang luas/tidak diketahui.

Pada penelitian ini, dari semua kelompok anggota populasi, hanya dipilih beberapa UKM sebagai sampel penelitian. Jumlah UKM yang ada di kampus UPI sampai saat ini adalah sebanyak 65. Karena jumlah anggota seluruh UKM tidak diketahui secara pasti, peneliti hanya mengambil 15 UKM sebagai sampel secara acak dan merupakan UKM yang cukup aktif melakukan kegiatan di Kampus. Dari setiap UKM diambil sekitar 10 orang anggota aktif yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian, sehingga total subjek penelitian secara keseluruhan 150 orang. Karakteristik sampel dalam penelitian ini ialah:

1. Subjek merupakan anggota aktif UKM
2. Usia 18-21 tahun
3. Laki-laki dan Perempuan

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012), penelitian kuantitatif ini adalah metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif korelasi, yaitu “penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan dua variabel atau lebih yang dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih yang diteliti” (Sugiyono, 2012).

Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel yaitu hubungan antara status identitas vokasional dan regulasi diri.

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Cresswell (2008, hal. 160) mengungkapkan bahwa definisi operasional adalah suatu spesifikasi mengenai bagaimana seorang peneliti akan mendefinisikan dan mengukur variabel penelitiannya. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini, yaitu:

#### **1. Status Identitas Vokasional**

Yang dimaksud dengan status identitas vokasional dalam penelitian ini adalah seberapa besar kemampuan seseorang dalam melakukan eksplorasi terhadap masalah pendidikan dan pekerjaan, penilaian terhadap kemampuan diri yang dikaitkan dengan masalah pekerjaan, perencanaan masalah pekerjaan, pengambilan keputusan dalam pemilihan pekerjaan. Pembentukan identitas vokasional remaja ditandai oleh ada tidaknya usaha eksplorasi menyangkut berbagai alternatif vokasional yang dilakukan dan dikukuhkannya komitmen yang mantap terhadap suatu pilihan karir berlandaskan pertimbangan yang matang (Marcia, 1993). Adanya eksplorasi dan komitmen merupakan dua aspek pada penelitian ini.

- a. Eksplorasi yaitu kemampuan seseorang dalam menggali informasi dan kemampuan yang dimiliki, untuk mendapatkan pemahaman tentang berbagai pilihan vokasi.
- b. Komitmen yaitu kemampuan seseorang dalam menetapkan dan meyakini apa yang telah dipilihnya.

#### **2. Regulasi Diri**

Yang dimaksud dengan regulasi diri dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk mengatur aktifitasnya, pikirannya dan perilaku dengan usaha yang lebih besar untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Regulasi diri merupakan dasar proses sosialisasi karena berhubungan dengan seluruh domain yang ada dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial dan

emosional (Papalia & Odds, 2001). Pembentukan regulasi diri seseorang yang berjalan secara efektif diungkap dengan menggunakan skala/dimensi yang sudah disusun berdasarkan teori Bandura (Omrord, 2008), yaitu :

- a. Standar dan Tujuan yang Ditentukan Sendiri (*Self Determined Standards and Goal*), yaitu menentukan standar dan tujuan yang dibuat dan disusun sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- b. Pengaturan Emosi, yaitu kemampuan seseorang dalam mengatur segala emosinya, baik dalam keadaan senang atau sedih untuk tidak berlebihan dalam merespon berbagai hal.
- c. Instruksi Diri, yaitu kemampuan seseorang dalam menginstruksikan dirinya sendiri dalam melakukan tindakan/perilaku.
- d. *Self Monitoring* (Pengamatan Diri), yaitu kemampuan seseorang untuk mengamati dan mengobservasi dirinya sendiri untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

#### **D. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan penulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008). Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada subjek penelitian (mahasiswa yang mengikuti UKM) dengan cara peneliti mengunjungi setiap sekretariat UKM yang menjadi sampel. Sebelum responden mengisi kuesioner tersebut, terlebih dahulu peneliti memberikan instruksi cara pengisian kuesioner tersebut. Kuesioner yang terdiri dari pernyataan-pernyataan tersebut harus dijawab oleh subjek dengan memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dirinya.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Menurut Arikunto (2006: 151), “kuesioner adalah sejumlah

pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau tentang hal-hal yang ia ketahui”. Responden dapat menjawab kuesioner dengan memilih salah satu jawaban yang tersedia dengan jumlah 4 kategori sebagai alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen status identitas vokasional dan instrumen *self regulation*.

### 1. Instrumen Status Identitas Vokasional

Instrumen pembentukan identitas vokasional ini berdasarkan konsep pembentukan identitas yang dikemukakan oleh James Marcia (1993). Aspek eksplorasi dan komitmen merupakan dimensi pengukuran dalam pembentukan identitas vokasional remaja. Dari instrumen ini akan menghasilkan data mengenai tingkat pembentukan identitas vokasional remaja khususnya yang mengikuti kegiatan kemahasiswaan.

Aspek-aspek pembentukan identitas vokasional diturunkan menjadi indikator-indikator. Setelah itu, menyusun item-item pernyataan sesuai dengan indikator-indikator tersebut untuk mengungkap pembentukan identitas vokasional (Marcia, 1993).

Kisi-kisi instrumen pembentukan identitas vokasional remaja dapat dilihat pada tabel 3.1 (Marcia, 1993).

**Tabel 3.1.**

**Kisi-kisi Instrumen Status Identitas Vokasional**

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Eksplorasi	Kedalaman Pengetahuan	1,2,3,4,5	6,7	7
	Aktivitas yang Diarahkan pada Penambahan Informasi	8,9,10	11,12	5
	Mempertimbangkan Bentuk Identitas Diri yang Cocok	13,14,15	16,17	5
	Suasana Emosi	18	19	2
	Keinginan untuk membuat keputusan awal dalam	20,21,22	23,24	5

Restu Khoirun Nissa, 2014

*Hubungan antara status identitas vokasional dengan regulasi diri pada mahasiswa anggota UKM di kampus UPI Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	kehidupan			
Komitmen	Kedalaman Pengetahuan	25,26,27,28, 29	30,31	7
	Aktivitas yang terarah pada implementasi bidang yang dipilih	32,33	34	3
	Suasana emosi	35,36,37	38	4
	Identifikasi terhadap orang yang dinilai bermakna	39,30,41,	42	4
	Proyeksi ke masa depan	43,44,45,46	47	5
	Daya tahan terhadap goncangan	48,49,50,51	52,53	6
Jumlah Item				53

## 2. Instrumen *Self Regulation* (Regulasi Diri)

Instrumen regulasi diri menggunakan skala regulasi diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek regulasi diri berdasarkan teori Bandura (Ormrod, 2008) yaitu standar dan tujuan yang ditentukan sendiri (*self determined standards and goal*, pengaturan emosi, instruksi diri, dan *self monitoring*. Aspek-aspek regulasi diri ini diturunkan menjadi indikator-indikator oleh peneliti dengan berdasarkan teori Ormrod (2008). Setelah itu, disusun item-item pernyataan sesuai dengan indikator-indikator tersebut untuk mengungkap regulasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa yang mengikuti unit kegiatan mahasiswa (Ormrod, 2008).

**Tabel 3.2.**

**Kisi-kisi Instrumen Regulasi Diri (*Self Regulation*)**

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Standar dan Tujuan yang Ditentukan Sendiri ( <i>Self Determined Standards and Goal</i> )	Menyusun standar yang bernilai untuk mencapai tujuan yang diinginkan	1,2,3,4	5,6	6
	Menetapkan tujuan yang diinginkan	7,8,9	10,11	5
Pengaturan Emosi ( <i>Emotional Regulation</i> )	Menjaga, mengelola, mengatur perasaan	12,13,14,15	16,17,18,19,20	9
	Mengontrol	21,22,23,24	25,26,27,28	8

Restu Khoirun Nissa, 2014

*Hubungan antara status identitas vokasional dengan regulasi diri pada mahasiswa anggota UKM di kampus UPI Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pengekspresian perilaku negatif	4		
Instruksi diri ( <i>self-instruction</i> )	Memantau dan mengingatkan diri sendiri dalam bertindak	29,30,31	32	4
<i>Self Monitoring / Self Observation</i>	Mengamati dan menyadari perilakunya sendiri	33,34,35,36	37,38	6
	Menggunakan teknik tertentu untuk memonitor perkembangan perilakunya	39	40	2
	Memperbaiki perilakunya apabila melakukan perilaku yang tidak tepat	41,42,43,44	45,46	6
	Jumlah			

### 3. Teknik Skoring

Dalam pembuatan kuesioner ini, peneliti menggunakan skala Likert yaitu skala yang memusatkan kepada sikap subyek atau responden (Ihsan, 2009). Setiap item pernyataan yang diberikan memiliki rentang skor dari angka 1 (satu) sampai angka 4 (empat), dan setiap itemnya ada yang bernilai *favourable statement* dan *unfavourable statement*. Responden diminta untuk memilih salah satu respon yang sesuai dengan dirinya terhadap satu item pernyataan yang disajikan dalam kuesioner yang diberikan. Pola penskoran kuesioner dapat dilihat pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3.**

**Pola Penskoran Kuesioner**

Pilihan	<i>Favourable Statement</i>	<i>Unfavorable Statement</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

## F. Kategorisasi Skala

### 1. Kategorisasi Status Identitas Vokasional

Restu Khoirun Nissa, 2014

*Hubungan antara status identitas vokasional dengan regulasi diri pada mahasiswa anggota UKM di kampus UPI Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Status identitas vokasional dibagi ke dalam empat kategori, yaitu *identity achievement*, *moratorium*, *foreclosure*, dan *diffusion*. Pengkategorian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pembentukan identitas vokasional remaja. Sebelum melakukan pengkategorian responden ke dalam tipe-tipe tersebut, maka item-item eksplorasi dan komitmen terlebih dahulu dipisahkan untuk mempermudah pengkategorisasian.

**Tabel 3.4**  
**Kategorisasi Status Identitas Remaja**

No	Eksplorasi	Komitmen	Kategori
1	Tinggi	Tinggi	<i>Identity Achievement</i>
2	Tinggi	Rendah	<i>Identity Moratorium</i>
3	Rendah	Tinggi	<i>Identity Foreclosure</i>
4	Rendah	Rendah	<i>Identity Diffusion</i>

Dari dimensi eksplorasi dan komitmen, data responden dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Pengkategorian itu dilakukan dengan menggunakan perhitungan skor Z yang merupakan representasi deviasi distribusi normal, dan dengan norma skala 2 level. Perhitungan yang dipakai adalah rumus dua level, yaitu:

Tinggi :  $X \geq \mu$  (rata-rata populasi)

Rendah :  $X < \mu$  (rata-rata populasi)

(Ihsan, 2013)

Hasil penghitungan Dua Level tersebut:

Tinggi :  $T \geq 50$

Rendah :  $T < 50$

Dari penjelasan diatas dapat dibuat pengkategorisasian data responden sebagai berikut:



**Tabel 3.5**  
**Kategorisasi Status Identitas Vokasional Remaja**

Dimensi	Skor	Kriteria
Eksplorasi	$T \geq 50$	Tinggi
	$T < 50$	Rendah
Komitmen	$T \geq 50$	Tinggi
	$T < 50$	Rendah

## 2. Kategorisasi *Self Regulation*

Untuk mengetahui gambaran regulasi diri, maka responden dikategorikan ke dalam tiga tingkat *self regulation*, yaitu *self regulation* tinggi, sedang, dan rendah. Dengan ketiga tingkat tersebut, perhitungan yang dipakai menggunakan rumus tiga level, yaitu:

- a. *Self Regulation* tinggi :  $T > \mu + 1 \sigma$
- b. *Self Regulation* sedang :  $\mu - 1 \sigma \leq T < \mu + 1 \sigma$
- c. *Self Regulation* rendah :  $T < \mu - 1 \sigma$

Sistem penilaiannya dengan menggunakan mean ( $\mu$ ) yang diperoleh responden dengan deviasi standar ( $\sigma$ ). Berdasarkan penelitian, maka diperoleh mean ( $\mu$ ) sebesar 50 dan deviasi standar ( $\sigma$ ) sebesar 10 (Ihsan, 2013).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka akan menghasilkan pengkategorisasian *self regulation* sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Kategorisasi *Self Regulation***

NO	Skor	Kriteria
1	$T \geq 60$	Tinggi
2	$40 \leq T \leq 60$	Sedang
3	$T < 40$	Rendah

## G. Analisis Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan ketepatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukuran sesuai dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2011, hlm. 5). Tujuan uji validitas ini adalah mengetahui sejauh mana ketepatan dan

kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan terlebih dahulu dengan menguji validitas isi (*content validity*), yaitu dengan . meneliti sejauhmana pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu tes atau instrumen mampu mewakili secara keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang dikenai tes tersebut (Gregory, 2000). Artinya tes mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proporsional. Oleh karena itu, pengujian validitas ini perlu dilakukan apakah instrumen penelitian ini sudah tepat atau masih perlu diperbaiki lagi, oleh para professional sebelum *try out* dilakukan. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan oleh tiga *professional judgement*, yaitu Helli Ihsan, S.Ag, M.Si (dosen Psikometri), Siti Chotidjah, M.A., Psi (dosen Psikometri), dan Drs. Mif Baihaqi, M.Si (dosen Psikologi Perkembangan).

Dari hasil penilaian para ahli tersebut, item-item setiap instrumen secara keseluruhan sudah cukup relevan dengan fungsi pengukurannya. Pada alat ukur status identitas vokasional dan regulasi diri ini terdapat beberapa item yang direvisi susunan kalimatnya. Selanjutnya peneliti melakukan *try out* kepada 169 mahasiswa sebagai responden, pada tanggal 27-29 September 2014.

## **2. Analisis Item**

Menurut Arikunto (2006), tujuan dari analisis item adalah mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang buruk. Setelah melakukan *try out*, peneliti melakukan analisis item kembali dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total instrumen. Item yang akan dipilih untuk penelitian sebenarnya di lapangan adalah item yang dipilih menjadi item final yang memiliki korelasi item total sama dengan atau lebih besar dari 0,30 (Ihsan, 2013).

Namun, jika jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit

batas kriteria dari 0,30 menjadi 0,20 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat dicapai (Ihsan, 2013).

a. Analisis Item Instrumen Status Identitas Vokasional

Berdasarkan analisis item yang telah dilakukan terhadap 53 item dalam instrumen status identitas vokasional dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0. diperoleh hasil 40 item yang valid. Secara rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.7**  
**Hasil Analisis Item Instrumen Status Identitas Vokasional**

Item Layak	Item Tidak Layak
1,2,3,4,5,8,13,15,16,18,19,20,21,22,23,24,25,26,28,30,31,32,33,35,36,37,38,39,40,41,42,43,46,47,48,49,50,51,52,53	6,7,9,10,11,12,14,17,27,34,44,45

Selanjutnya, item-item yang layak akan digunakan untuk instrumen penelitian yang sesungguhnya, sedangkan item-item yang tidak layak akan dihapus dan tidak dipergunakan kembali dalam instrumen penelitian yang sesungguhnya karena tidak mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

**Tabel 3.8**  
**Item yang Digunakan dan Item yang Tidak Digunakan Pada Instrumen Status Identitas Vokasional**

Aspek	Indikator	Item Layak	Item Tidak Layak
Eksplorasi	Kedalaman Pengetahuan	1,2,3,4,5,7	6,7

Restu Khoirun Nissa, 2014

*Hubungan antara status identitas vokasional dengan regulasi diri pada mahasiswa anggota UKM di kampus UPI Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Aktivitas yang Diarahkan pada Penambahan Informasi	8	9,10,11,12
	Mempertimbangkan Bentuk Identitas Diri yang Cocok	13,15,16	14,17
	Suasana Emosi	18,19	
	Keinginan untuk membuat keputusan awal dalam kehidupan	20,21,22,23,24	
Komitmen	Kedalaman Pengetahuan	25,26,28,30,31	27,29
	Aktivitas yang terarah pada implementasi bidang yang dipilih	32,33	34
	Suasana emosi	35,36,37,38	
	Identifikasi terhadap orang yang dinilai bermakna	39,40,41,42	
	Proyeksi ke masa depan	43,46,47	44,45
	Daya tahan terhadap goncangan	48,49,50,51,52,53	

b. Analisis Item Instrumen Regulasi Diri

Berdasarkan analisis item yang telah dilakukan terhadap 46 item dalam instrumen regulasi diri dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0. diperoleh hasil 30 item yang valid. Secara rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.9**  
**Hasil Analisis Item Instrumen Regulasi Diri**

Item Layak	Item Tidak Layak
1,4,7,8,9,10,11,13,14,15,21,22,24,25,27,29,30,31,32,33,34,36,37,38,39,40,41,43,44,45	2,3,5,6,12,16,17,18,19,20,23,26,28,35,42,46

Selanjutnya, item-item yang layak akan digunakan untuk instrumen penelitian yang sesungguhnya, sedangkan item-item yang tidak layak akan

dihapus dan tidak dipergunakan kembali dalam instrumen penelitian yang sesungguhnya karena tidak mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

**Tabel 3.10**  
**Item yang Digunakan dan Item yang Tidak Digunakan Pada**  
**Instrumen Regulasi Diri**

Aspek	Indikator	Item Layak	Item Tidak Layak
Mengatur standar dan tujuan yang ditentukan sendiri ( <i>Self determined standards and goal</i> )	Menyusun Standar	1,4	2,3,5,6
	Menetapkan tujuan yang diinginkan	7,8,9,10,11	
Pengaturan Emosi ( <i>Emotional Regulation</i> )	Menjaga, mengelola, mengatur perasaan	13,14,15	12,16,17,18,19,20
	Mengontrol pengekspresian perilaku negatif	21,22,23,24,25,27	23,26,27
Instruksi diri ( <i>self-instruction</i> ): Instruksi atau pengingat yang seseorang berikan kepada dirinya sendiri tentang tindakan-tindakan yang tepat.	Memantau dan mengingatkan diri sendiri dalam bertindak	29,30,31,32	
<i>Self Monitoring / Self Observation</i> : Mengamati diri sendiri saat sedang melakukan sesuatu ( <i>self-monitoring</i> ) atau observasi diri ( <i>self-observation</i> ).	Mengamati dan menyadari perilakunya sendiri	33,34,36,37,38	35
	Menggunakan teknik tertentu untuk memonitor perkembangan perilakunya	39,40	
	Memperbaiki perilakunya apabila melakukan perilaku yang tidak tepat	41,43,44,45	42,46

### 3. Reliabilitas Instrumen

“Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran” (Azwar, 2011). Menurut Husaini (2003), uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Reliabilitas selanjutnya pada aplikasinya

dinyatakan oleh koefisien reliabilitas, yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Koefisien reliabilitas inilah yang dapat menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan semakin kecil kesalahan pengukuran. Sebaliknya koefisien reliabilitas yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya dan semakin besar kesalahan pengukuran.

Dalam menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS melalui teknik *alpha cronbach* untuk mengetahui seberapa konsisten tiap-tiap item dalam suatu instrumen. Dibawah ini merupakan hasil uji reliabilitas masing-masing instrument pada penelitian ini.

a. Reliabilitas Instrumen Status Identitas Vokasional

1. Reliabilitas Instrumen Aspek Eksplorasi

Setelah dilakukan uji coba diperoleh hasil reliabilitas instrumen status identitas vokasional aspek eksplorasi adalah 0,837 yang menunjukkan bahwa reliabilitas pada aspek eksplorasi adalah reliabel dan dapat digunakan.

2. Reliabilitas Instrumen Aspek Komitmen

Setelah dilakukan uji coba diperoleh hasil reliabilitas instrumen status identitas vokasional aspek komitmen adalah 0,906 yang menunjukkan bahwa reliabilitas pada aspek komitmen adalah reliabel dan dapat digunakan.

b. Reliabilitas Instrumen Regulasi Diri

Setelah dilakukan uji coba diperoleh hasil reliabilitas instrumen regulasi secara keseluruhan adalah 0,899 yang menunjukkan bahwa reliabilitas pada instrumen regulasi diri adalah reliabel dan dapat digunakan.

## H. Teknik Analisis Data

Restu Khoirun Nissa, 2014

*Hubungan antara status identitas vokasional dengan regulasi diri pada mahasiswa anggota UKM di kampus UPI Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Analisis data menurut Sugiyono (2012) adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya sudah terkumpul. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Korelasi antara Aspek Eksplorasi dengan regulasi diri dan Aspek Komitmen dengan regulasi diri.

Statistik yang digunakan dalam uji korelasi antara setiap aspek status identitas dengan regulasi diri ini menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus korelasi *product moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	= Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
$\Sigma xy$	= Jumlah perkalian antara variabel x dan Y
$\Sigma x^2$	= Jumlah dari kuadrat nilai X
$\Sigma y^2$	= Jumlah dari kuadrat nilai Y
$(\Sigma x)^2$	= Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan
$(\Sigma y)^2$	= Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Untuk mengetahui interpretasi seberapa besar tingkat korelasi 2 variabel dalam penelitian ini, peneliti melihat pedoman di bawah ini.

**Tabel 3.11**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2007)

2. Korelasi antara Status Identitas Vokasional dengan Regulasi Diri

Statistik yang digunakan dalam uji korelasi antara status identitas vokasional dengan regulasi diri adalah korelasi koefisien kontingensi.

Untuk menentukan keterkaitan dan antara dua variabel yang datanya nominal digunakan teknik ini. Karena teknik korelasi koefisien kontingensi ini sangat erat kaitannya dengan *Chi-Square* maka dari itu rumus yang digunakan pun mengandung nilai *Chi-Square*. Rumus korelasi koefisien kontingensi tersebut adalah,

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{N+x^2}}$$

(Sugiyono, 1997)

Adapun rumus untuk menghitung *Chi-Square* ( $x^2$ ) adalah sebagai berikut:

$$x^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Sugiyono, 1997)

$x^2$  = *Chi-Square*

$f_o$  = Frekuensi yang di observasi

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Penelitian ini diuji pada taraf nyata 0,05 dan perhitungannya dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0.0 *for windows*.

## I. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dalam beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Mencari fenomena dan masalah yang akan diteliti

Fenomena yang terjadi menjadi dasar permasalahan penelitian yang akan diteliti.

- b. Melakukan studi literatur

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas berkaitan dengan variabel yang akan diteliti, diperlukan studi literatur/kepuustakaan.

- c. Penyusunan proposal penelitian.



Menyusun proposal penelitian merupakan tahap awal penelitian yang diajukan pada saat mengontrak mata kuliah Seminar Psikologi Perkembangan.

- d. Mengajukan proposal penelitian kepada Dewan Skripsi  
 Proposal diajukan kepada dewan skripsi dan kemudian disetujui ketua dewan skripsi dan dosen pembimbing, tentunya setelah melakukan beberapa kali revisi.
- e. Penyusunan Instrumen  
 Alat pengumpul data berupa angket/kuesioner yang disusun sendiri dan adaptasi, juga dikembangkan dari teori yang dikemukakan oleh ahli, kemudian melakukan *judgment* instrumen yang telah dibuat kepada 2 orang dosen.
- f. Uji coba instrumen  
 Uji coba instrumen dilakukan kepada 169 mahasiswa.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Dalam penelitian ini, pelaksanaan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner terhadap mahasiswa UPI yang aktif sebagai anggota UKM sebagai responden. Peneliti membagikan angket kepada 15 UKM dan 10 orang setiap UKM sebagai sampel. Kegiatan yang dilakukan adalah dalam pengumpulan data adalah:

- a. Mendatangi setiap sekretariat UKM dan menemui anggota-anggota UKM tersebut sebagai responden dan menyampaikan maksud kedatangan peneliti.
- b. Memberikan kuesioner penelitian kepada responden.
- c. Memberikan penjelasan mengenai cara pengisian kuesioner
- d. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden.
- e. Memberikan *reward* kepada para responden yang sudah bersedia mengisi kuesioner penelitian

## 3. Tahap Pengolahan Data

Prosedur yang dilakukan dalam proses pengolahan data, yaitu:

- a. Verifikasi Data  
Verifikasi data dilakukan untuk mengecek kelengkapan jumlah kuesioner yang terkumpul dan kelengkapan pengisian kuesioner yang telah diisi oleh responden.
- b. Input dan Skoring Data  
Input data merupakan proses dimana peneliti merekap dan menginput semua data yang telah diperoleh.
- c. Pengolahan Data secara Statistik  
Dari data yang telah diperoleh kemudian peneliti melakukan skoring, mengkategorikan data, melakukan uji reliabilitas dan validitas, dan menguji korelasi antar variabel untuk menguji hipotesis penelitian. dengan menggunakan program SPSS versi 16.0.0 *for windows*.

#### **4. Tahap Penyelesaian**

- a. Mendeskripsikan dan menginterpretasi data yang telah diolah
- b. Membahas hasil dan analisis penelitian berdasarkan teori yang digunakan
- c. Membuat kesimpulan, saran, dan rekomendasi dari hasil penelitian
- d. Menyusun laporan hasil penelitian dan dipresentasikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku